

Insurance Quarterly Report

Kuartal III - 2025

TIM PENULIS

Ibrahim Kholilul Rohman – Senior Research Associate IFG Progress
Universitas Indonesia
(ibrahim.kholilul@ifg.id)

Ezra Pradipta Hafidh – Research Associate IFG Progress
(ezra.pradipta@ifg.id)

Rosi Melati – Research Associate IFG Progress
(rosi.melati@ifg.id)

Nada Serpina – Research Associate IFG Progress
(nada.serpina@ifg.id)

Afif Adrian – Research Assistant IFG Progress

Nourul Kharomah – Research Assistant IFG Progress

Nabila Fakhri Nisa – Research Assistant IFG Progress

Ashrina Qurrotu A'yunina – Research Assistant IFG Progress

Daftar Isi

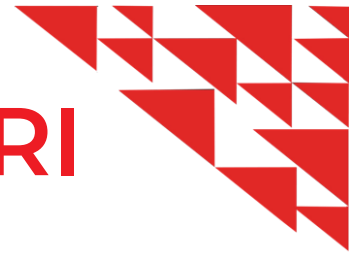
DAFTAR ISTILAH	3
HIGHLIGHTS INDUSTRI ASURANSI	4
KINERJA ASURANSI JiWA	7
KINERJA PREMI DAN KLAIM ASURANSI JiWA	7
KINERJA KEUANGAN ASURANSI JiWA	10
ALOKASI INVESTASI ASURANSI JiWA	11
RASIO KESEHATAN KEUANGAN ASURANSI JiWA	12
KINERJA ASURANSI UMUM	14
KINERJA PREMI DAN KLAIM ASURANSI UMUM	14
KINERJA KEUANGAN ASURANSI UMUM	21
ALOKASI INVESTASI ASURANSI UMUM	22
RASIO KESEHATAN KEUANGAN ASURANSI UMUM	23
PERKEMBANGAN REGULASI	25
DINAMIKA INDUSTRI	26
PERBANDINGAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI DI BEBERAPA NEGARA	28
CHINA	28
TAIWAN	28
AUSTRALIA	29





DAFTAR ISTILAH

AAJI	: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia
AAUI	: Asosiasi Asuransi Umum Indonesia
BMN	: Barang Milik Negara
IFRS 17	: <i>International Financial Reporting Standard 17</i>
LPS	: Lembaga Penjamin Simpanan
NBV	: <i>New Business Value</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PAYDI	: Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi
PPP	: Program Penjaminan Polis
P2SK	: Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan
RBC	: <i>Risk Based Capital</i>
RKI	: Rasio Kecukupan Investasi
SBN	: Surat Berharga Negara
SEOJK	: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
YoY	: <i>Year on Year</i>



HIGHLIGHTS INDUSTRI ASURANSI

Executive Summary

Kinerja Asuransi Jiwa

Premi: Pada kuartal III-2025, pendapatan premi industri asuransi jiwa berada dalam kondisi relatif stagnan. Secara struktural, kinerja premi masih dibayangi oleh pelemahan premi bisnis baru, di tengah perlambatan pada kanal distribusi utama seperti *bancassurance* dan agen asuransi yang mengalami penurunan premi sejak awal tahun.

Klaim: Pada kuartal III-2025, total klaim yang dibayarkan oleh industri asuransi jiwa juga menurun sebesar 7,9%(YoY), didorong oleh penurunan klaim penebusan unit pada produk PAYDI. Sementara itu, klaim dari produk tradisional juga turun tipis, didorong oleh penurunan klaim asuransi kesehatan kumpulan.

Kinerja Asuransi Umum

Premi: Pada kuartal III-2025, pendapatan premi asuransi umum mencatatkan kinerja yang positif dengan pertumbuhan sebesar 5,8% (YoY). Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya pertumbuhan premi di hampir seluruh lini bisnis asuransi umum, kecuali lini bisnis kendaraan bermotor, aviasi, *personal accident*, dan *suretyship*.

Klaim: Sementara itu, pada kuartal III-2025, klaim industri asuransi umum meningkat sebesar 3% (YoY), didorong oleh kenaikan klaim asuransi kesehatan dan asuransi kredit.

Kinerja Keuangan

Asuransi Jiwa: Industri asuransi jiwa mencatatkan laba setelah pajak sebesar Rp8,3 triliun, didorong dari peningkatan signifikan hasil investasi yang disertai dengan penurunan klaim.

Asuransi Umum: Industri asuransi umum mencatat laba setelah pajak sebesar Rp11,5 triliun, dipicu oleh peningkatan pendapatan *underwriting* dan hasil investasi serta menurunnya jumlah beban *underwriting*.

Rasio Kesehatan Keuangan

Asuransi Jiwa: Industri asuransi jiwa menunjukkan kondisi kesehatan keuangan yang kuat dengan rasio RBC sebesar 487%. Namun, dari sisi operasional, *combined ratio* tercatat sebesar 109% dengan rasio klaim mencapai 83%. Meski demikian, RKI masih di atas 100%, menandakan investasi masih mampu menutup kewajiban teknis.

Asuransi Umum: Industri asuransi umum juga menunjukkan kondisi kesehatan keuangan yang kuat dan stabil dengan rasio RBC sebesar 377%. Dari sisi operasional, kinerja industri tergolong baik dengan *combined ratio* sebesar 68%, menunjukkan bahwa biaya klaim dan operasional masih jauh di bawah pendapatan premi. Namun demikian, rasio klaim menunjukkan tren kenaikan hingga mencapai 42% pada akhir kuartal III-2025, yang mencerminkan meningkatnya eksposur risiko di industri asuransi umum. Sementara itu, RKI masih berada di atas 100%, namun tren penurunannya sejak Desember 2023 perlu diwaspadai.

Perkembangan Regulasi

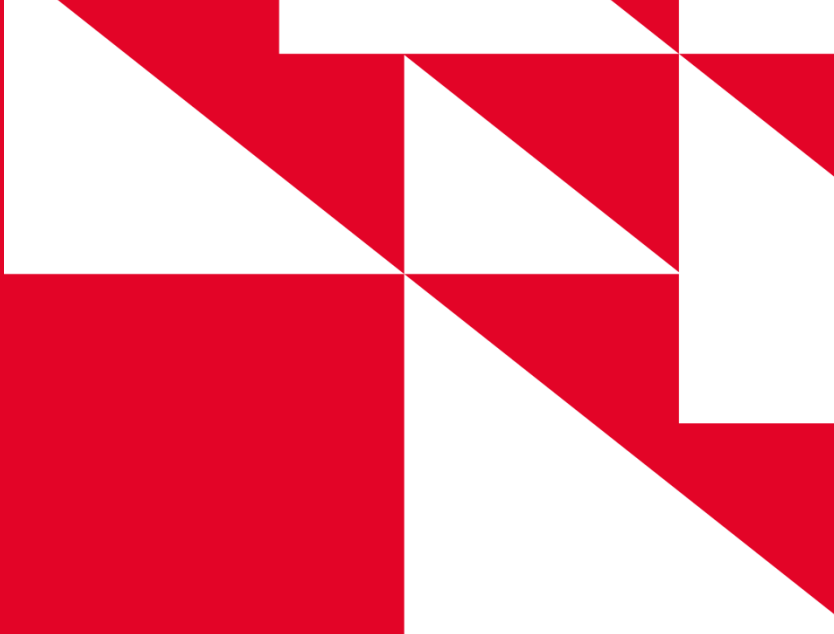
Tidak ada regulasi yang ditetapkan oleh OJK selama kuartal-III tahun 2025.

Dinamika Industri

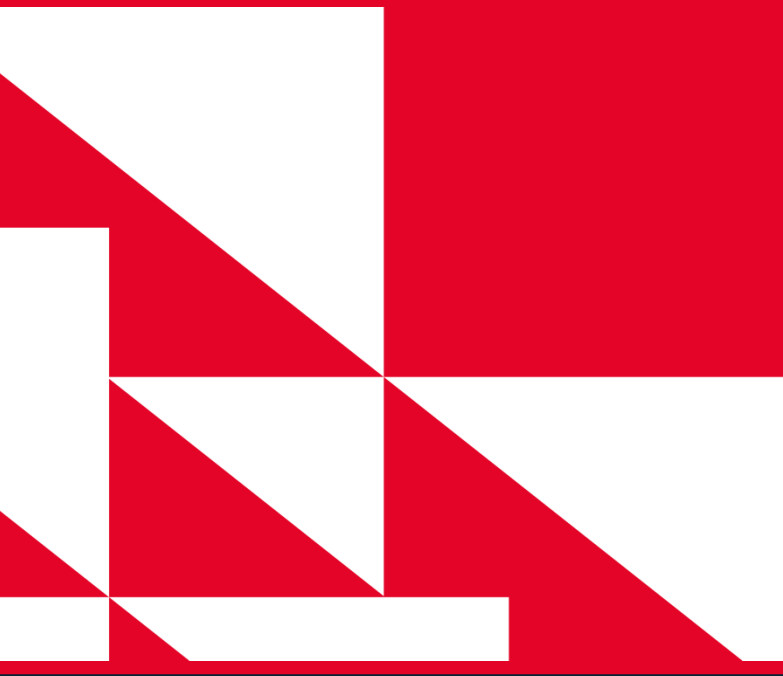
Pada kuartal III-2025, OJK meluncurkan *Database Agen Asuransi Indonesia* dan *Database Polis Asuransi Indonesia* sebagai fondasi *single source of truth* untuk meningkatkan transparansi, kualitas data, dan efektivitas pengawasan industri. Di sisi lain, penetapan Dewan Komisiner LPS periode 2025–2030, termasuk pembentukan fungsi khusus Program Penjaminan Polis, menandai langkah konkret dalam persiapan implementasi mandat UU P2SK. Kehadiran Program Penjaminan Polis diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap industri asuransi

Perbandingan Kinerja Industri Asuransi di Beberapa Negara

Pada kuartal III-2025, kinerja industri asuransi di beberapa negara menunjukkan tren yang beragam. **China** mencatat pertumbuhan premi yang moderat dengan tekanan yang lebih besar pada industri asuransi jiwa akibat kenaikan klaim, sementara asuransi umum menunjukkan tren yang lebih positif melalui pertumbuhan premi yang positif dan klaim yang relatif terkendali. **Taiwan** memperlihatkan kinerja solid di industri asuransi jiwa melalui pertumbuhan premi dan penurunan signifikan pada klaim yang mendorong perbaikan *loss ratio*, sedangkan asuransi umum tetap tumbuh stabil dengan kenaikan klaim yang relatif moderat. **Australia**, yang telah sepenuhnya mengadopsi IFRS 17, menunjukkan kinerja beragam. Industri asuransi jiwa mengalami tekanan profitabilitas akibat penurunan pendapatan jasa asuransi dan kenaikan beban jasa asuransi, sementara asuransi umum membukukan kinerja yang lebih baik. Industri asuransi kesehatan komersial mencatat peningkatan pendapatan jasa asuransi, namun tekanan beban jasa asuransi yang lebih tinggi menyebabkan tekanan profitabilitas seiring meningkatnya eksposur klaim.



KINERJA ASURANSI Jiwa

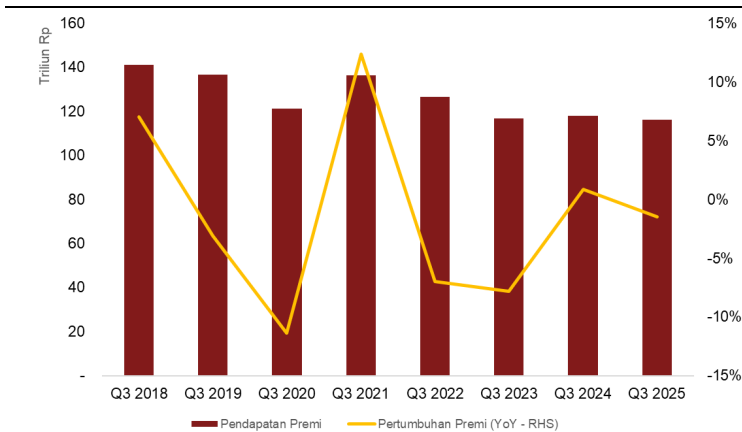


KINERJA ASURANSI JIWA

Kinerja Premi dan Klaim Asuransi Jiwa

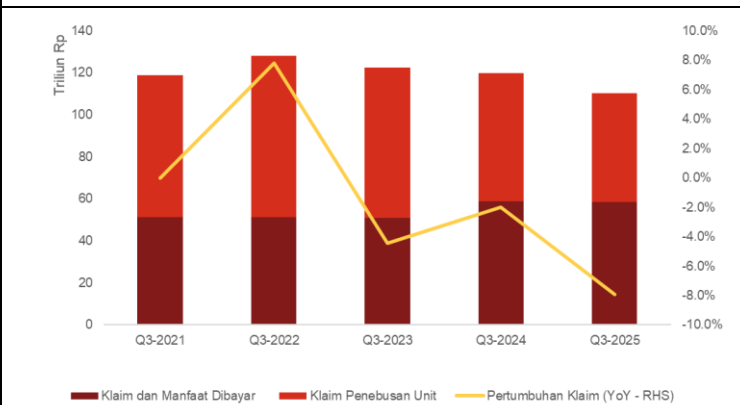
Bagian ini akan membahas kinerja industri asuransi jiwa selama periode kuartal III-2025.

Gambar 1. Pertumbuhan Premi Asuransi Jiwa



Sumber: OJK, IFGP Analysis

Gambar 2. Pertumbuhan Klaim Asuransi Jiwa

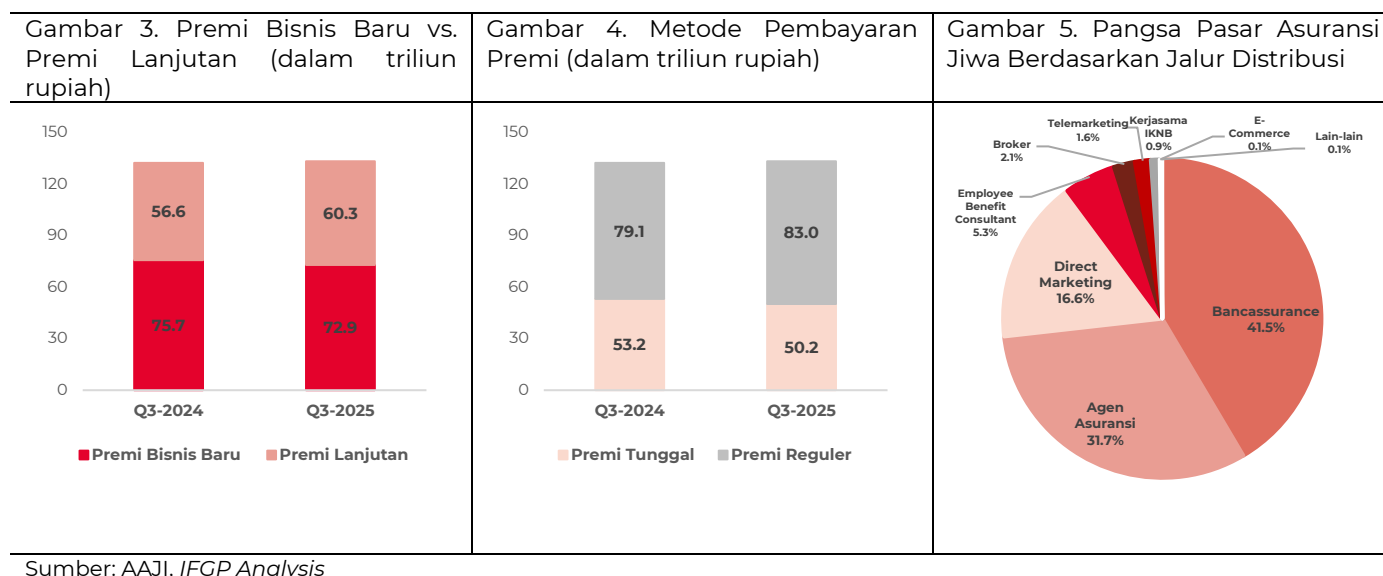


Sumber: AAJI, IFGP Analysis

Key Messages:

Pada kuartal III-2025, kinerja pendapatan premi industri asuransi jiwa menunjukkan kecenderungan relatif stagnan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri asuransi jiwa tercatat turun tipis sebesar 1,5% secara tahunan (YoY) dibandingkan dengan kuartal III-2024, mencapai Rp116,2 triliun atau turun Rp 1,7 triliun.

Dari sisi klaim, total klaim bruto, mengalami penurunan sebesar 7,9% (YoY). Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya klaim penebusan unit dari produk unit link atau Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI) yang turun hingga 15% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, menjadi sekitar Rp51,8 triliun. Penurunan paling signifikan berasal dari klaim *surrender*, yang dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif karena menunjukkan kecenderungan pemegang polis untuk mempertahankan polisnya dibandingkan menghentikan polis sebelum jatuh tempo. Sementara itu, klaim dan manfaat yang dibayarkan juga mengalami penurunan tipis sekitar 0,3% (YoY) menjadi Rp58,5 triliun pada periode yang sama.

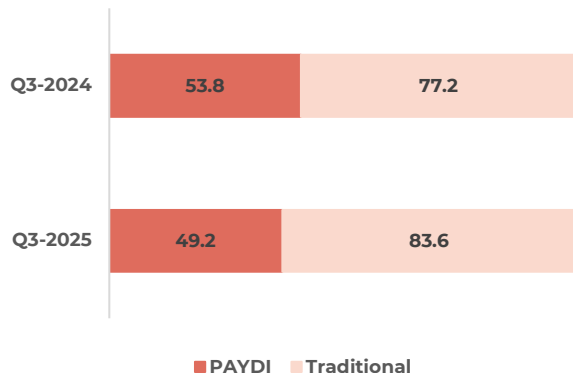


Key Messages:

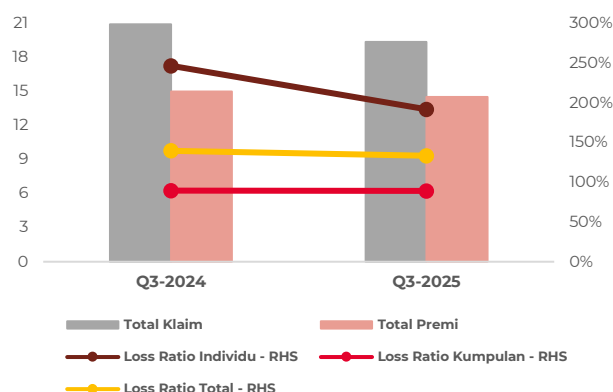
Berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), pendapatan premi industri asuransi jiwa pada kuartal III-2025 berada dalam kondisi relatif stabil, dengan kenaikan tipis sebesar 0,7% (YoY). Pertumbuhan terbatas ini terutama ditopang oleh premi lanjutan yang meningkat 6,5% (YoY), sementara premi bisnis baru masih tertekan dengan penurunan -3,6% (YoY), melanjutkan tren pelemahan sepanjang 2025. Pola ini mencerminkan tantangan industri dalam mengakuisisi nasabah baru, meskipun komitmen nasabah *existing* untuk mempertahankan perlindungan tetap kuat. Hal ini tercermin dari meningkatnya pembayaran premi secara reguler yang terus mendukung pertumbuhan premi lanjutan.

Dari sisi jalur distribusi, premi industri masih didominasi oleh tiga kanal utama, yaitu *bancassurance*, agen asuransi, dan *direct marketing*. Namun, hanya *direct marketing* yang mencatat kenaikan signifikan sebesar 14,2% (YoY), sementara *bancassurance* dan agen asuransi masih mengalami penurunan sejak awal tahun, masing-masing sebesar -1,7% (YoY) dan -4,2% (YoY), sejalan dengan perlambatan premi secara industri. Di sisi lain, kanal *employee benefit consultant* kembali mencatat pertumbuhan kuat sebesar 17,0% (YoY), kemungkinan didorong oleh aktivitas *repricing* produk asuransi kesehatan kumpulan sehingga meningkatkan kontribusi premi dari jalur tersebut.

Gambar 6. Pangsa Pasar PAYDI vs. Produk Tradisional (dalam triliun rupiah)



Gambar 7. Kinerja Asuransi Kesehatan (dalam triliun rupiah)



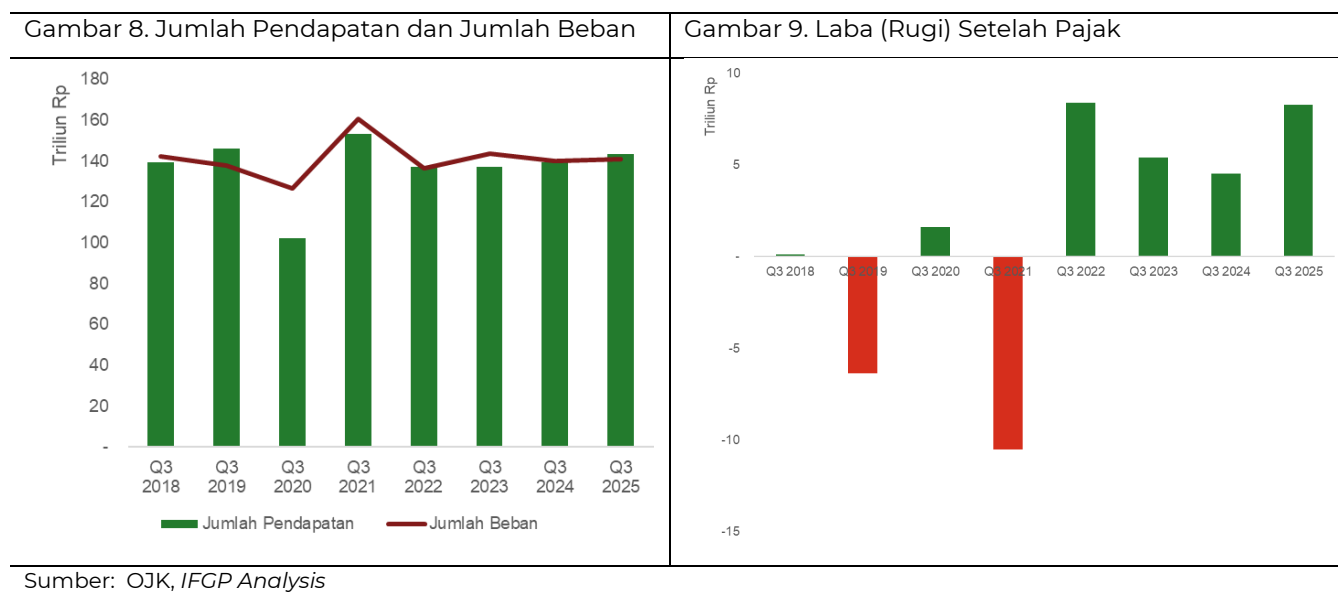
Sumber: AAJI, IFGP Analysis

Key Messages:

Pergeseran preferensi produk asuransi jiwa dari PAYDI ke produk tradisional terus berlanjut hingga kuartal III-2025, tercermin dari penurunan pendapatan premi PAYDI sebesar -8,5% (YoY). Tren ini menunjukkan dampak lanjutan dari penerapan SEOJK 5/2022 tentang penguatan ketentuan tata kelola dan transparansi produk PAYDI.

Sementara itu, kinerja asuransi kesehatan tetap menjadi fokus utama industri. Setelah sempat meningkat tipis pada kuartal sebelumnya, total klaim kembali menurun sebesar -7,5% (YoY), didorong oleh perbaikan signifikan pada klaim asuransi kesehatan kumpulan yang turun -19,5% (YoY). Sebaliknya, lini asuransi kesehatan individu masih mencatat kenaikan klaim sebesar 1,9% (YoY). Kondisi ini menyebabkan *loss ratio* individu tetap berada pada level yang mengkhawatirkan yakni 191,8%, sementara *loss ratio* kumpulan relatif lebih terkendali meskipun sudah berada pada level waspada pada 89,1%. Padahal, jumlah penerima manfaat pada lini individu justru menurun dari 312 ribu orang menjadi 248 ribu orang. Situasi tersebut menegaskan perlunya upaya mitigasi risiko yang lebih agresif pada produk asuransi kesehatan, khususnya lini individu. Penurunan jumlah penerima manfaat yang tidak diikuti oleh penurunan nilai klaim menunjukkan bahwa *severity* atau biaya per individu meningkat, sehingga strategi pengendalian klaim baik dari sisi *frequency* maupun *severity* perlu menjadi prioritas utama bagi pelaku industri.

Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa

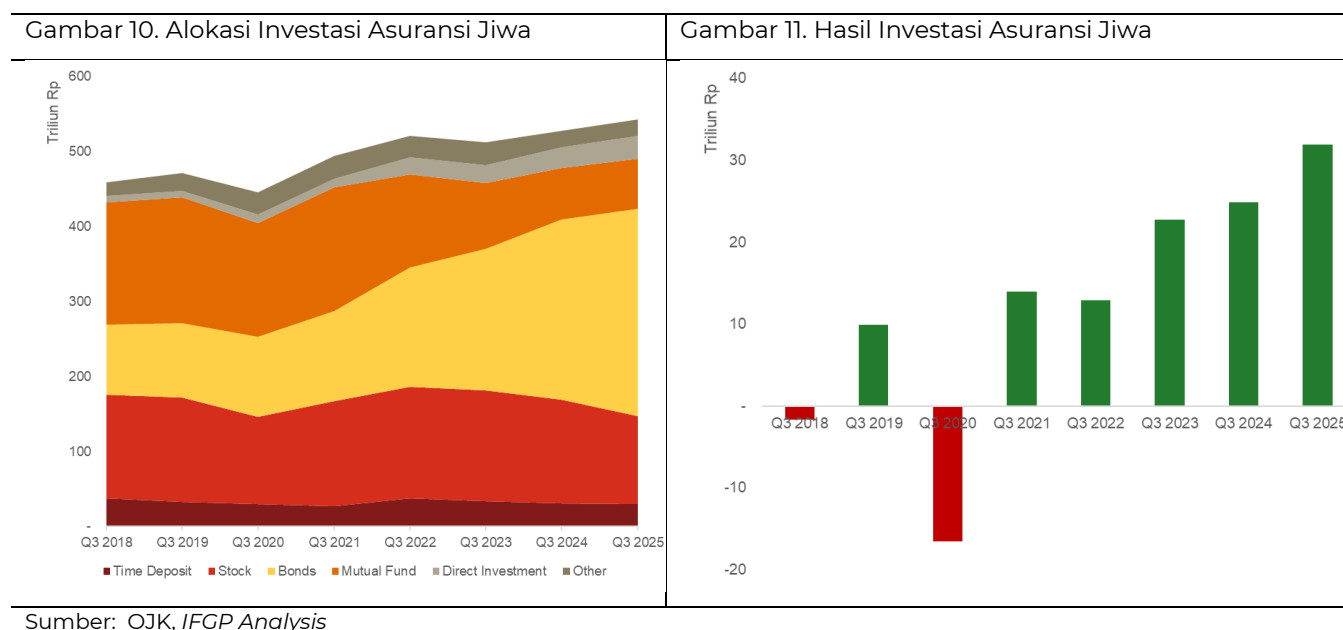


Key Messages:

Total pendapatan asuransi jiwa terutama hasil investasi, mencatatkan pertumbuhan yang moderat pada kuartal III-2025, meskipun premi bruto relatif stagnan. Total pendapatan mengalami peningkatan sebesar 2,8% (YoY) terutama didorong dari hasil investasi yang meningkat secara signifikan hingga 29% (YoY) dibandingkan dengan kuartal III-2024 yaitu mencapai Rp31,96 triliun di mana hasil investasi mencatatkan peningkatan hingga Rp7,1 triliun. Di sisi lain, total beban mengalami peningkatan tipis sebesar 0,6% (YoY). Faktor utama yang menyebabkan peningkatan ini adalah kenaikan cadangan klaim, cadangan premi, dan beban usaha.

Peningkatan penerimaan hasil investasi menjadi salah satu pendorong pencapaian laba setelah pajak sebesar Rp8,29 triliun pada kuartal III-2025, atau tumbuh sebesar 82% (YoY). Ke depan, prospek industri asuransi jiwa masih dapat ditingkatkan dengan memperkuat hasil *underwriting*. Karena pendapatan dari investasi tumbuh dengan kontribusi relatif lebih kecil dibandingkan pendapatan *underwriting*.

Alokasi Investasi Asuransi Jiwa



Key Messages:

Pada kuartal III-2025, total aset investasi industri asuransi jiwa tercatat sebesar Rp542,7 triliun. Struktur portofolio masih didominasi obligasi, dengan porsi 51% atau sekitar Rp276,2 triliun. Saham menjadi alokasi terbesar kedua dengan kontribusi 22% atau sebesar Rp117,4 triliun, diikuti oleh reksa dana sebesar 12% dari total aset investasi. Akibatnya, kinerja investasi industri asuransi jiwa sangat bergantung pada dinamika pergerakan *yield*, baik obligasi pemerintah maupun korporasi. Meski demikian, industri berhasil membukukan hasil investasi positif senilai Rp 31,96 triliun atau tumbuh sebesar 29% (YoY). Peningkatan ini mencerminkan daya tahan industri dalam memanfaatkan momentum pasar obligasi sekaligus menjaga stabilitas portofolio di tengah kondisi pasar yang fluktuatif.

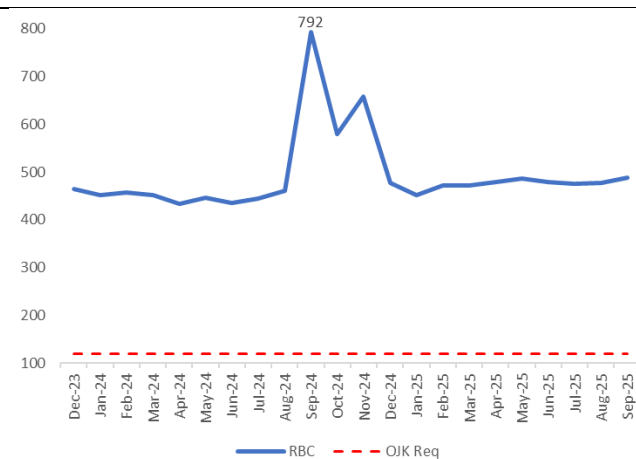
Pada bulan September 2025, *Yield* Surat Berharga Negara (SBN) tenor pendek hingga menengah di bulan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024, seiring meningkatnya ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed dan Bank Indonesia.

Valuasi *yield* SBN mengalami penurunan untuk tenor pendek hingga menengah jika dibandingkan dengan kuartal III-2024. *Yield* Obligasi pemerintah tenor 5 tahun turun tipis sebesar 1,3% (YoY). Seperti halnya, obligasi tenor pendek, obligasi dengan tenor 10 tahun

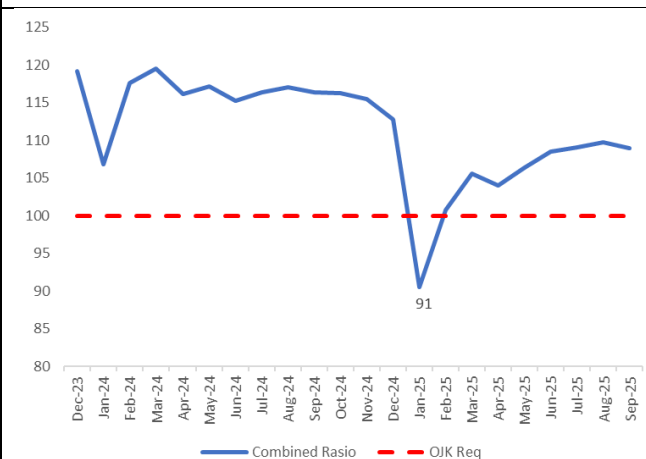
tahun juga mengalami penurunan *yield* yang lebih tinggi sebesar 10% (YoY). Sementara *yield* obligasi pemerintah tenor panjang yaitu tenor 30 tahun meningkat tipis 1% (YoY) pada periode yang sama. Penurunan *yield* obligasi ini berdampak langsung pada peningkatan nilai pasar obligasi, sehingga berkontribusi terhadap kinerja portofolio investasi secara keseluruhan.¹

Rasio Kesehatan Keuangan Asuransi Jiwa

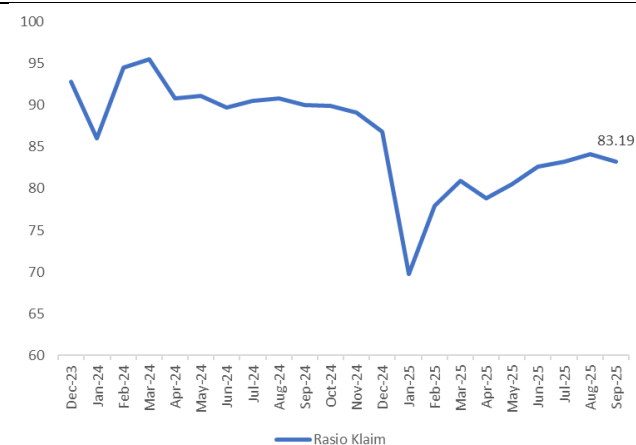
Gambar 12. Rasio Risk Based Capital (RBC)



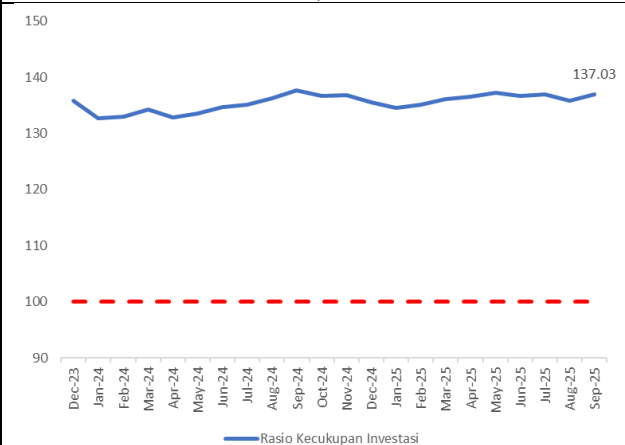
Gambar 13. Combined Ratio



Gambar 14. Rasio Klaim



Gambar 15. Rasio Kecukupan Investasi

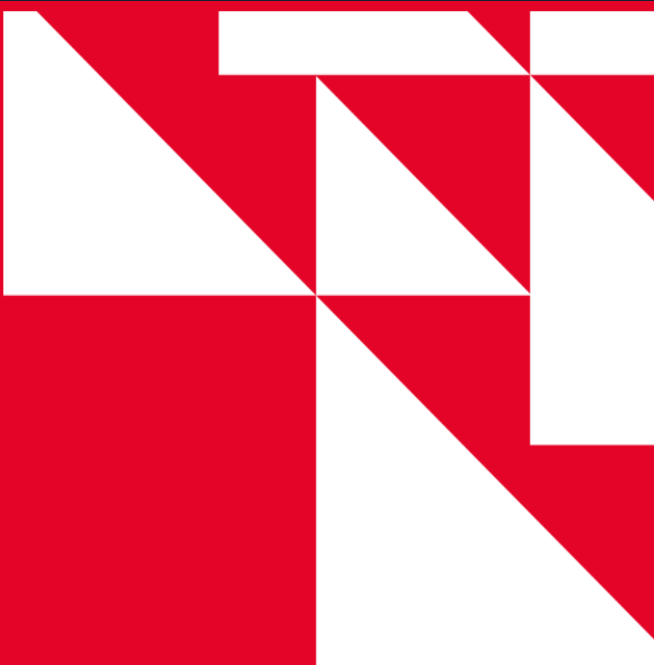


Sumber : OJK, IFGP Analysis

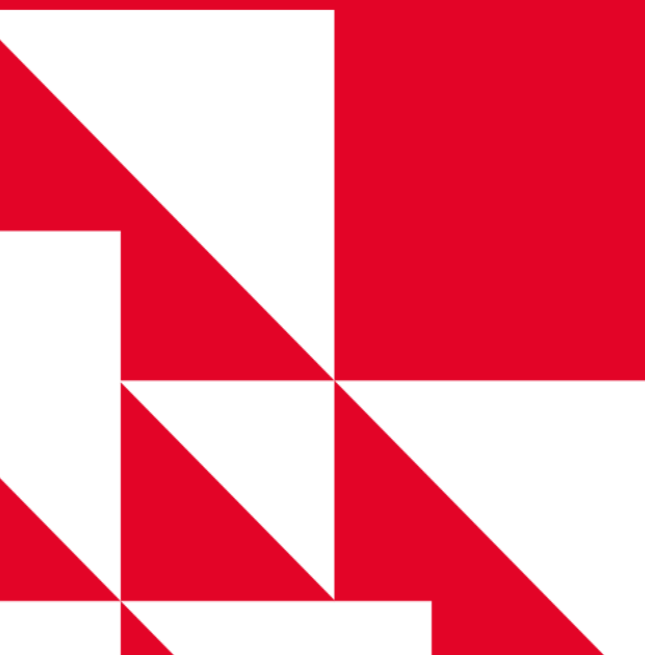
¹ Sumber : Bloomberg GIDN 5Y, 10Y, dan 30Y

Key Messages:

Tingkat kesehatan keuangan industri asuransi jiwa secara keseluruhan berada dalam kondisi sangat baik, yang ditunjukkan oleh Rasio *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 487%. Angka ini jauh melampaui ketentuan minimum yang ditetapkan oleh OJK, yaitu 120%. Hal ini mencerminkan kuatnya kemampuan perusahaan asuransi jiwa dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pemegang polis. Dari sisi operasional, *combined ratio* tercatat berada di atas 100% pada kuartal III-2025, yaitu sebesar 109%, yang menunjukkan bahwa total beban klaim dan operasional masih melampaui pendapatan premi. Namun demikian, tingginya *combined ratio* tersebut tidak sepenuhnya didorong oleh lonjakan klaim, mengingat rasio klaim relatif bergerak stabil dan cenderung menurun tipis sepanjang 2025, dengan posisi sekitar 83% pada akhir kuartal. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan *combined ratio* lebih banyak berasal dari komponen beban usaha, seiring masih besarnya biaya operasional dan akuisisi terhadap pendapatan premi. Meskipun demikian, Rasio Kecukupan Investasi (RKI) terhadap cadangan teknis dan utang klaim masih berada di atas 100%, yang menunjukkan bahwa hasil investasi yang dimiliki perusahaan asuransi masih mampu menutupi kewajiban teknisnya. Risiko mulai muncul apabila RKI turun di bawah 100%, karena mengindikasikan ketidakcukupan aset investasi untuk memenuhi kewajiban tersebut.

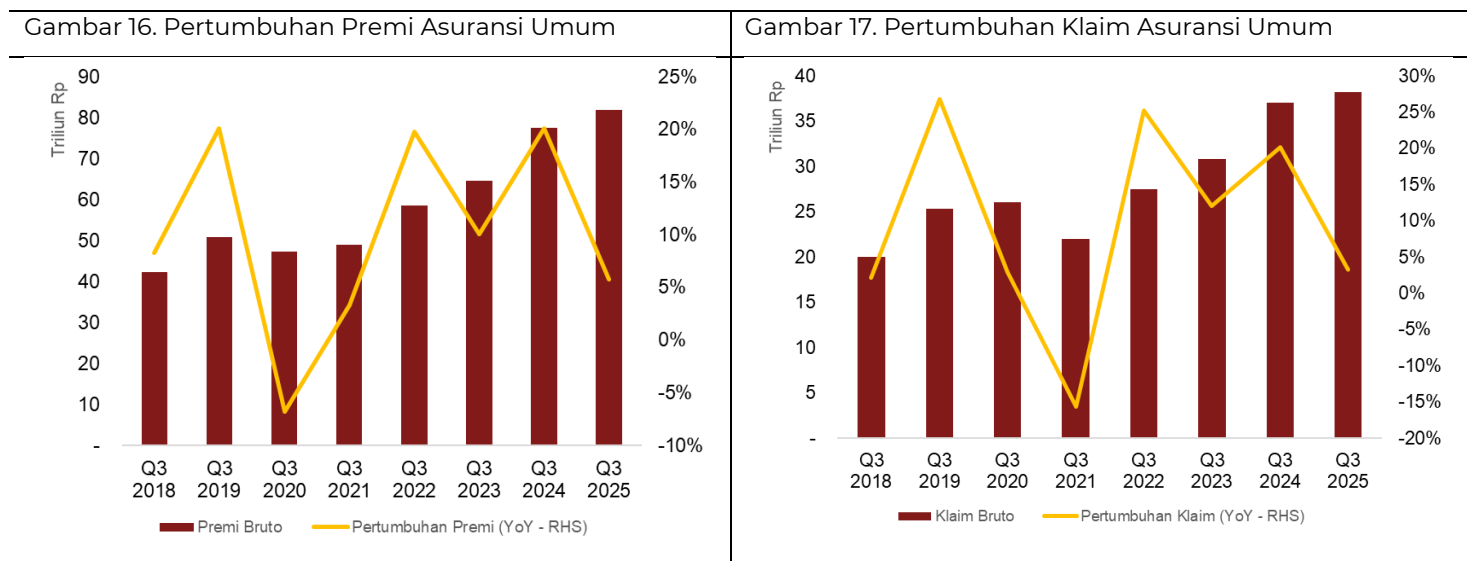


KINERJA ASURANSI UMUM



Kinerja Premi dan Klaim Asuransi Umum

Bagian ini akan membahas kinerja industri asuransi umum selama periode kuartal III-2025.



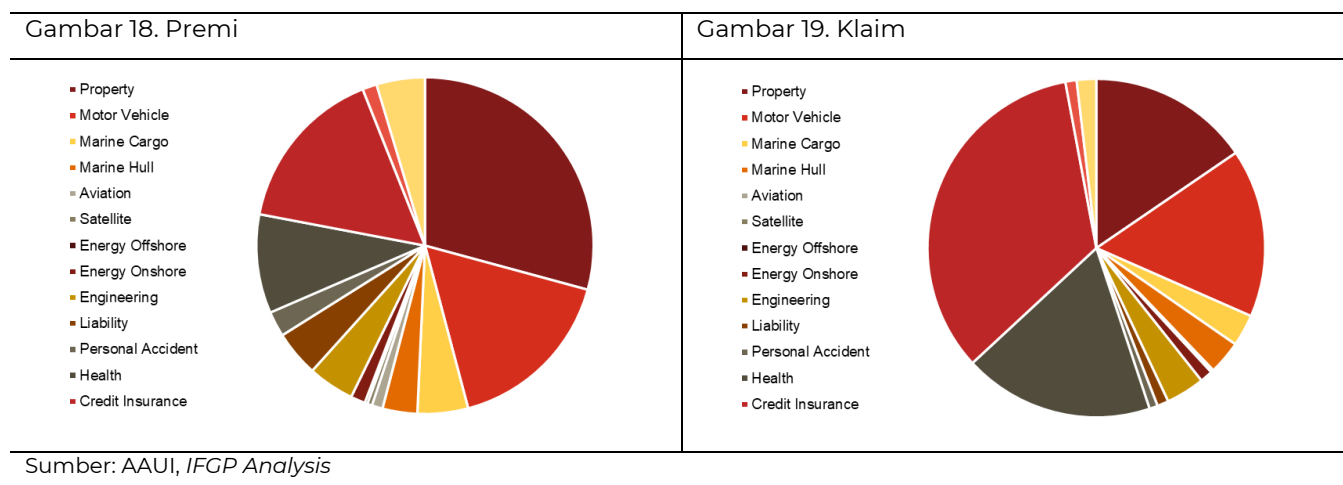
Sumber: OJK, IFGP Analysis

Key Messages:

Industri asuransi umum Indonesia pada kuartal III-2025 mencatat pertumbuhan yang relatif moderat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Premi bruto tercatat tumbuh 5,8% (YoY) menjadi Rp81,9 triliun, meningkat sekitar Rp4,5 triliun dibandingkan kuartal III-2024. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi bisnis yang tetap sehat, meskipun tidak terlalu agresif.

Sejalan dengan kenaikan premi, klaim bruto juga mengalami peningkatan, meski dengan laju yang lebih rendah. Total klaim industri tercatat sebesar Rp38,2 triliun, atau naik 3,3% (YoY) (setara dengan Rp1,2 triliun) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan premi yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan klaim, rasio klaim menunjukkan perbaikan. Meski demikian, tren kenaikan nilai klaim tetap menjadi perhatian karena berpotensi menekan profitabilitas jika tidak diimbangi dengan pengendalian risiko yang lebih baik.

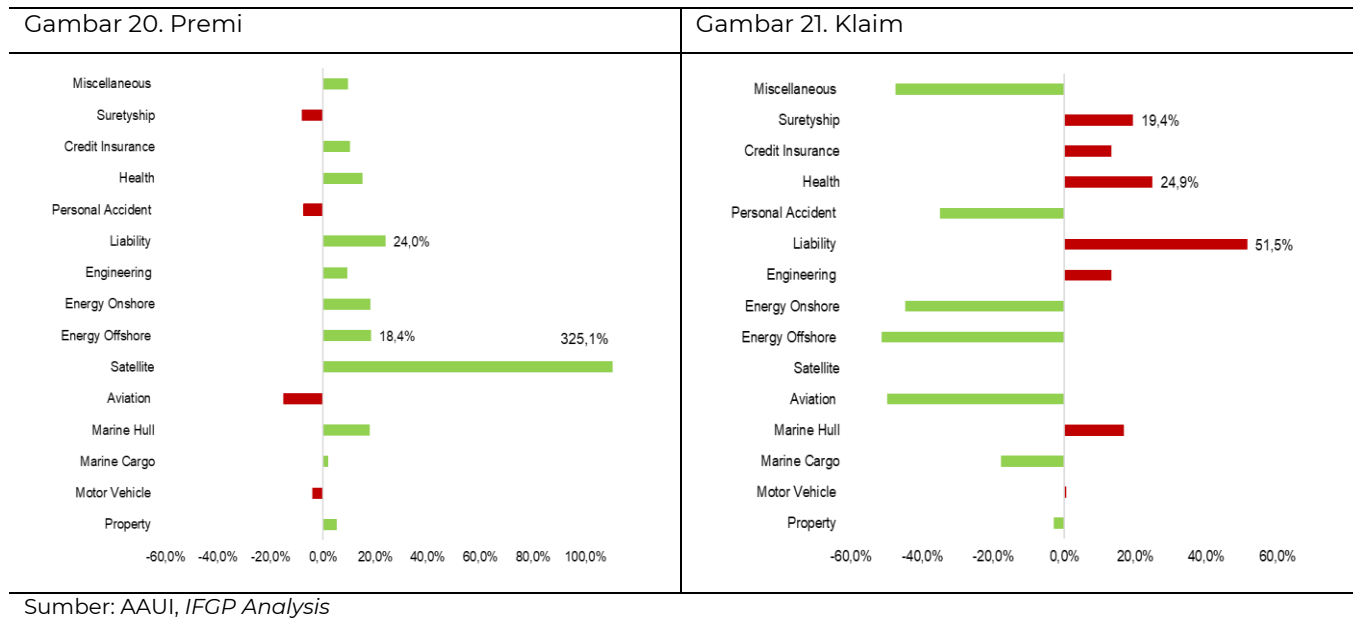
Pangsa Pasar Premi dan Klaim Asuransi Umum Q3-2025 Menurut Lini Bisnis



Key Messages:

- Premi:** Pada kuartal III-2025, kontribusi premi paling besar berasal dari produk asuransi properti dengan persentase kontribusi sebesar 29% dari total premi industri atau sebesar Rp24,8 triliun. Produk asuransi kendaraan bermotor menempati urutan ke-2 sebagai kontributor premi terbesar dengan persentase sebesar 17% atau senilai Rp14,1 triliun. Sementara itu, asuransi kredit menempati urutan ke-3 dengan kontribusi sebesar 16% terhadap total premi industri atau senilai Rp13,5 triliun. Sama seperti kuartal sebelumnya, produk asuransi kesehatan juga berkontribusi cukup tinggi yakni sebesar 10% terhadap total premi industri atau sebesar Rp8,0 triliun.
- Klaim:** Sementara itu, dari sisi klaim, produk asuransi kredit masih menjadi lini bisnis penyumbang klaim terbesar dengan persentase kontribusi sebesar 34% terhadap total klaim industri atau senilai Rp11,9 triliun. Dilanjutkan dengan produk asuransi kesehatan di urutan ke-2 dengan kontribusi klaim sebesar 18% atau senilai Rp6,4 triliun. Produk asuransi kendaraan bermotor menjadi sektor ke-3 penyumbang klaim terbesar dengan persentase sebanyak 16% atau senilai Rp5,6 triliun.

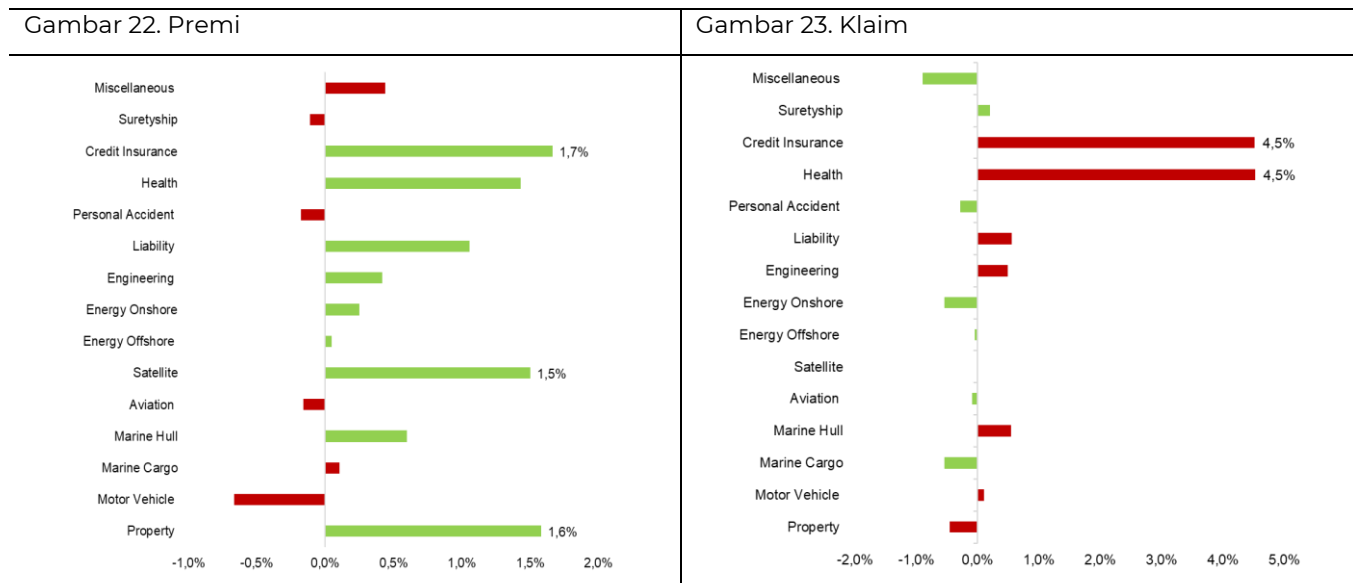
Kinerja Pertumbuhan Premi dan Klaim Asuransi Umum Q3-2025 vs Q3-2024 Menurut Lini Bisnis



Key Messages:

- Premi:** Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), kinerja premi asuransi umum pada kuartal III-2025 tumbuh positif yang juga terlihat di hampir seluruh lini bisnis. Asuransi satelit menjadi lini bisnis dengan level pertumbuhan yang tinggi yakni sebesar 325,1% YoY, dibandingkan dengan kuartal yang sama di tahun sebelumnya. Kemudian diikuti oleh lini bisnis *liability* yang tumbuh sebesar 24% YoY dan lini bisnis asuransi *energy onshore* yang tumbuh di level 18,4% YoY. Sementara itu, terdapat beberapa lini bisnis yang menunjukkan kinerja yang berkontraksi, di antaranya lini bisnis *aviation* yang turun sebesar -15,2% YoY dan *personal accident* dengan penurunan sebesar -7,3% YoY.
- Klaim:** Di sisi klaim, secara keseluruhan terjadi kenaikan pertumbuhan tahunan yang cukup tipis dibanding kuartal sebelumnya. Jika ditinjau per lini bisnis, terdapat beberapa lini bisnis yang mengalami kenaikan klaim yang cukup tinggi yakni asuransi *liability* yang naik 51,5% YoY dan asuransi kesehatan 24,9% YoY. Sementara itu, terdapat beberapa lini bisnis yang mengalami penurunan pertumbuhan di antaranya *energy onshore*, *aviation*, dan *miscellaneous* dengan masing-masing persentase penurunan sebesar -51,4% YoY, -49,9% YoY, dan -47,5% YoY.

Contributor Change Kinerja Premi dan Klaim Q3 -2025 Menurut Lini Bisnis



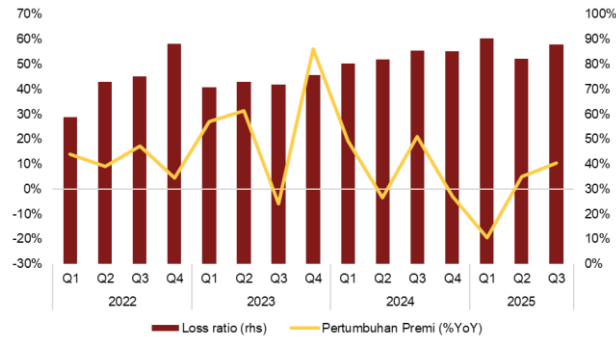
Sumber: AAUI, IFGP Analysis

Key Messages:

- Premi:** Pada bagian sebelumnya, dijelaskan bahwa premi industri asuransi umum di kuartal III-2025 mengalami pertumbuhan yang positif, walaupun jika dibandingkan pertumbuhan di kuartal sebelumnya relatif lebih rendah. Jika dilihat dari persentase *contributor change*, kinerja positif tersebut didorong oleh kinerja pertumbuhan lini bisnis asuransi kredit yang menyumbang 1,7% terhadap pertumbuhan premi industri asuransi umum. Selanjutnya, asuransi properti menjadi lini bisnis ke-2 dengan tingkat *contributor change* tertinggi dengan persentase mencapai 1,6% terhadap pertumbuhan premi industri asuransi umum.
- Klaim:** Sementara itu, di sisi klaim, terjadi kenaikan pertumbuhan di kuartal III-2025 dengan persentase kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di kuartal sebelumnya. Kenaikan tersebut didorong oleh kenaikan klaim di asuransi kredit dan asuransi kesehatan dengan *contributor change* sebesar 4,5% dari total pertumbuhan klaim industri.

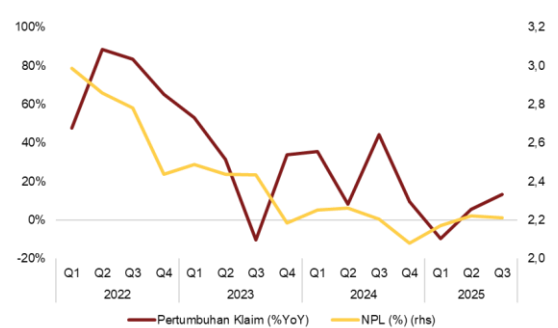
Highlight Kinerja Salah Satu Lini Bisnis Pendorong Premi dan Pendorong Klaim

Gambar 24. Perkembangan Premi dan Rasio Klaim Asuransi Kredit



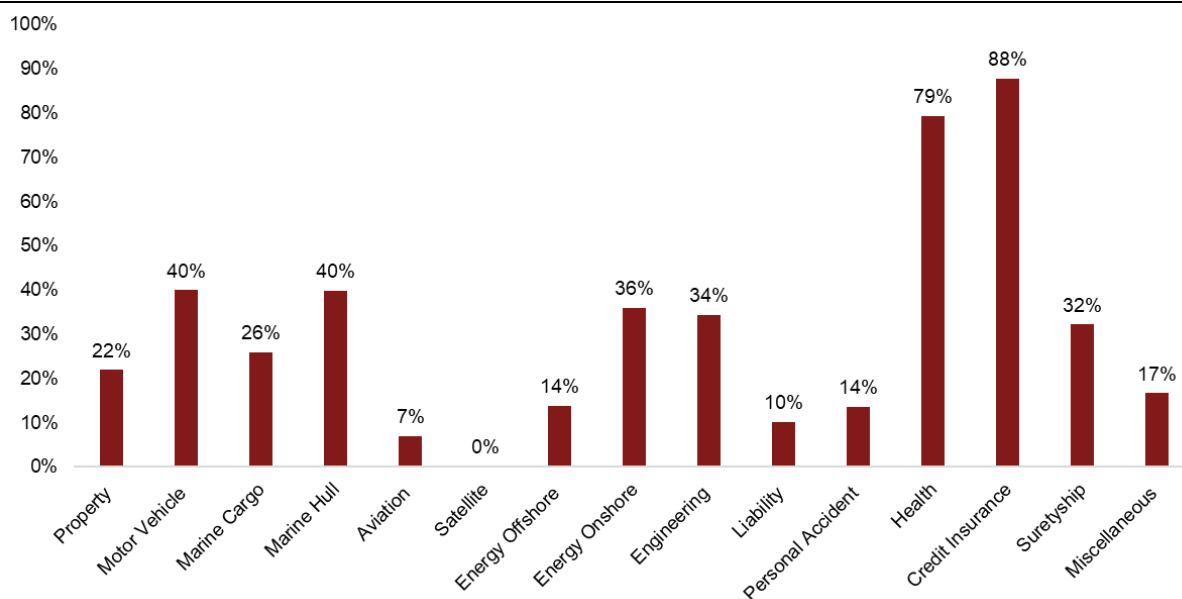
Sumber: AAUI, IFGP Analysis

Gambar 25. Pertumbuhan Klaim Asuransi Kesehatan (%YoY) dan NPL (%)



Key Messages:

- Premi Asuransi Kredit:** Kinerja premi asuransi kredit menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif kuat walaupun masih fluktuatif sepanjang periode 2022–2025. Pertumbuhan premi sempat mengalami perlambatan dan bahkan kontraksi pada beberapa kuartal, diduga lebih berkaitan dengan dinamika penyaluran kredit perbankan dan kondisi makroekonomi. Meski demikian, secara level, *loss ratio* asuransi kredit cenderung meningkat dan bertahan pada kisaran tinggi, terutama memasuki 2024 hingga 2025. Peningkatan *loss ratio* ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan premi belum sepenuhnya mampu mengimbangi tekanan klaim, sehingga profitabilitas teknis pada lini asuransi kredit berada dalam kondisi tertekan.
- Klaim Asuransi Kredit:** Sejalan dengan dinamika tersebut, pertumbuhan klaim asuransi kredit menunjukkan volatilitas yang tinggi, dengan lonjakan signifikan pada beberapa periode yang mencerminkan realisasi risiko gagal bayar. Pola ini bergerak relatif searah dengan perkembangan *Non-Performing Loan* (NPL) perbankan, meskipun dengan jeda waktu (*lag*). Ketika NPL perbankan meningkat, tekanan klaim asuransi kredit cenderung mengikuti, menunjukkan bahwa sebagian risiko gagal bayar dialihkan dan ditanggung oleh perusahaan asuransi kredit, sehingga berkontribusi dalam menjaga kualitas aset dan stabilitas sistem perbankan. Meski tingkat NPL secara umum masih berada pada level yang terkendali, fluktuasi kecil tetap berdampak besar terhadap klaim, mengingat karakteristik asuransi kredit yang memiliki eksposur risiko tinggi dan konsentrasi klaim.

Gambar 26. *Loss Ratio* Q3-2025 Menurut Lini Bisnis

Sumber: AAUI, IFGP Analysis

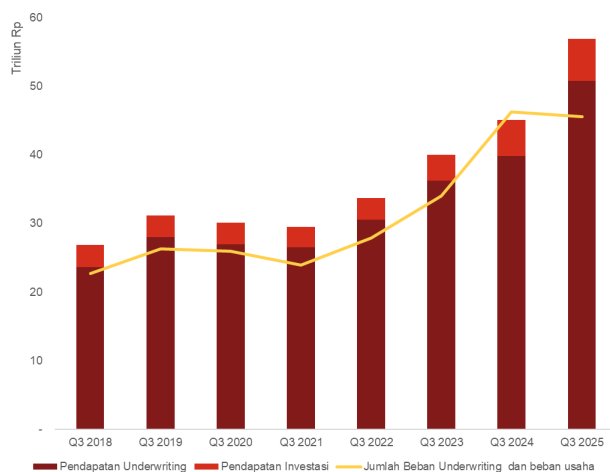
Key Messages:

Kinerja *loss ratio* industri asuransi umum Indonesia pada kuartal III-2025 menunjukkan perbedaan yang sangat tajam antar lini bisnis, mencerminkan kompleksitas eksposur risiko yang dihadapi industri sepanjang tahun. Lini bisnis asuransi kredit dan asuransi kesehatan mencatat *loss ratio* tertinggi masing-masing sebesar 88% dan 79%, menandakan tekanan klaim yang signifikan akibat meningkatnya gagal bayar pada segmen pembiayaan serta kenaikan biaya layanan kesehatan yang terus terjadi. Selain itu, lini bisnis kendaraan bermotor dan *marine hull*, masing-masing dengan *loss ratio* 40%, menunjukkan bahwa peningkatan mobilitas, biaya perbaikan kendaraan, serta gangguan operasional di perkapalan turut menyumbang tingginya klaim. Sementara itu, lini bisnis *engineering* dan *energy onshore* berada pada level menengah (34–36%).

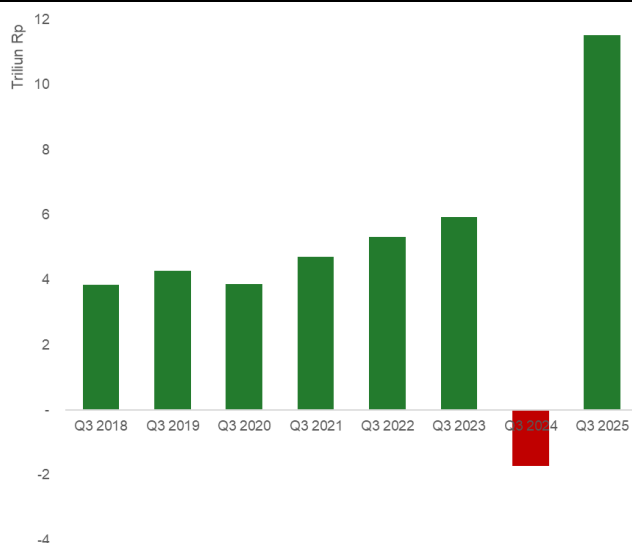
Di sisi lain, beberapa lini seperti *property* (22%), *liability* (10%), dan *personal accident* (14%) tetap menunjukkan kinerja yang lebih stabil, menandakan tidak adanya kejadian katastrofik besar hingga kuartal III-2025. Secara keseluruhan, profil *loss ratio* ini menunjukkan bahwa industri masih relatif resilien, namun tekanan pada lini bisnis berisiko tinggi seperti kredit dan kesehatan perlu mendapat perhatian khusus.

Kinerja Keuangan Asuransi Umum

Gambar 27. Pendapatan dan Beban



Gambar 28. Laba (Rugi) Setelah Pajak



Sumber: OJK, IFGP Analysis

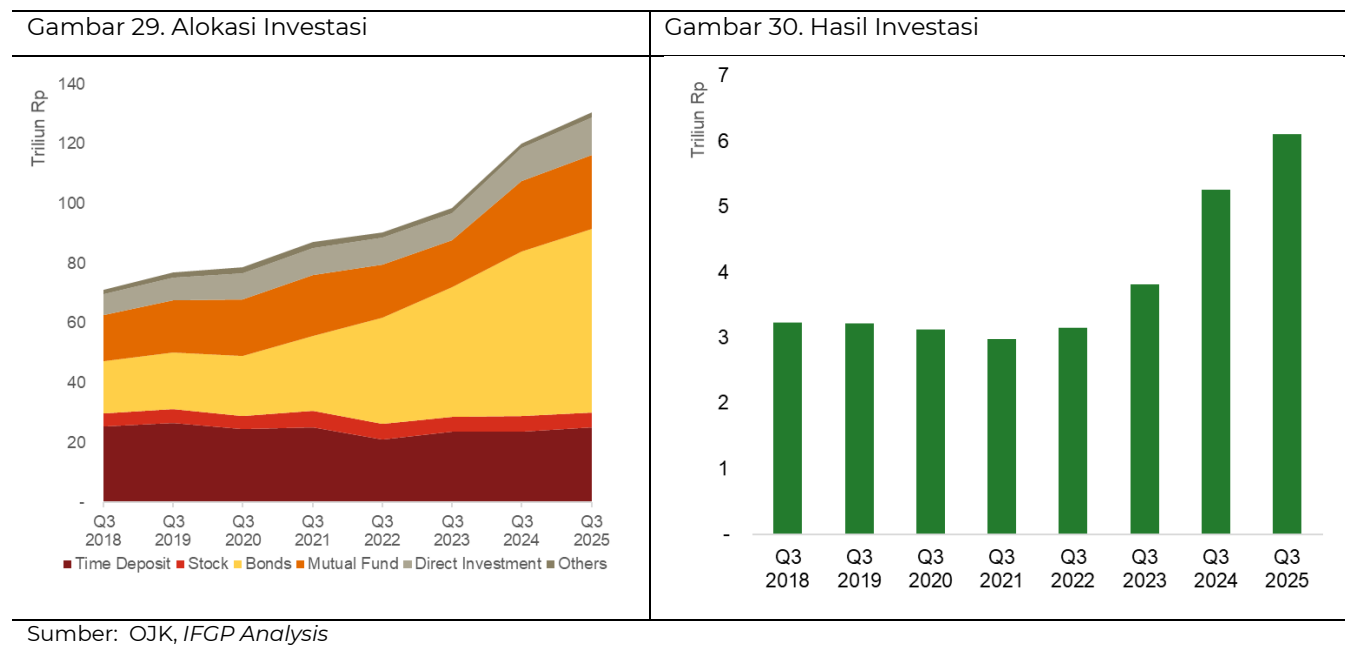
Key Messages:

Secara keseluruhan, total pendapatan industri asuransi umum, yang mencakup pendapatan *underwriting* dan hasil investasi, mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 26,3% (YoY) pada kuartal III-2025. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh lonjakan pendapatan *underwriting* yang meningkat dari Rp39,8 triliun pada kuartal III-2024 menjadi Rp50,8 triliun pada kuartal III-2025, atau tumbuh 28% (YoY). Di sisi lain, hasil investasi juga memberikan kontribusi positif, meskipun dengan laju pertumbuhan yang lebih moderat, yakni sebesar 16,1% (YoY).

Beban *underwriting* dan beban usaha menunjukkan arah yang berbeda, tercatat berkontraksi di kuartal III-2025 sebesar 1,5% (YoY). Beban *underwriting* membukukan penurunan hingga 6,1% (YoY), dipengaruhi oleh penurunan cadangan klaim, sehingga memberikan ruang positif bagi perbaikan kinerja operasional industri. Namun demikian, beban usaha justru mengalami kenaikan 9,3% (YoY), didorong oleh peningkatan pada beban pemasaran sebesar 16,7% (YoY) serta beban umum yang naik 9,7% (YoY). Kenaikan ini mengindikasikan adanya dorongan ekspansi dan intensifikasi aktivitas operasional perusahaan asuransi umum. Kombinasi antara pertumbuhan pendapatan dan penurunan beban *underwriting* menjadi katalis utama yang menopang profitabilitas. Pada kuartal III-

2025, industri asuransi umum berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp11,5 triliun.

Alokasi Investasi Asuransi Umum



Key Messages:

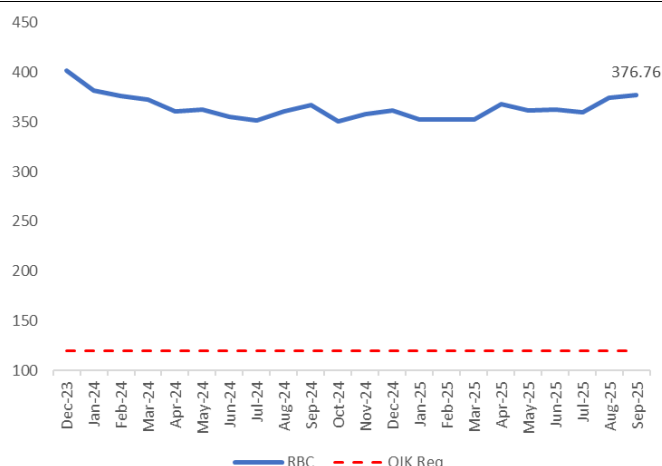
Sama halnya dengan industri asuransi jiwa, alokasi investasi di industri asuransi umum juga didominasi oleh instrumen obligasi, yang mencapai 47% dari total aset investasi atau setara dengan Rp 61,6 triliun. Tren peningkatan alokasi ke obligasi ini telah terjadi sejak 2020, mencerminkan strategi investasi yang lebih konservatif dan berfokus pada kestabilan imbal hasil. Alokasi investasi terbesar kedua adalah deposito berjangka (*time deposit*) dan reksadana, masing-masing sebesar 19% dari total aset investasi. Pola alokasi investasi ini didasarkan pada karakteristik liabilitas asuransi umum yang cenderung berjangka pendek, sehingga dibutuhkan instrumen investasi dengan likuiditas tinggi dan risiko rendah.

Hasil investasi industri asuransi umum relatif stabil, dengan pertumbuhan moderat pada kuartal III-2025 sebesar Rp6,1 triliun atau naik 16% (YoY). Kestabilan ini didukung oleh minimnya eksposur terhadap instrumen saham, yang konsisten berada di bawah 10% dari total portofolio investasi. Pada kuartal-III 2025, alokasi pada saham hanya sekitar 4%.

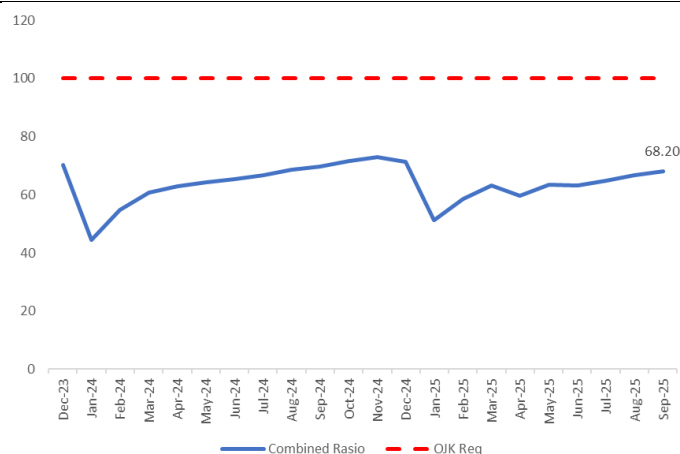
Strategi investasi yang terfokus pada instrumen pendapatan tetap dan jangka pendek terbukti efektif dalam menjaga stabilitas kinerja investasi, sekaligus membantu memitigasi risiko volatilitas pasar di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih.

Rasio Kesehatan Keuangan Asuransi Umum

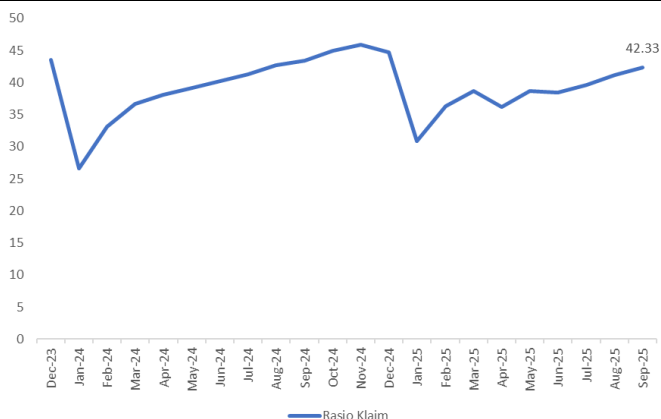
Gambar 31. Rasio Risk Based Capital (RBC)



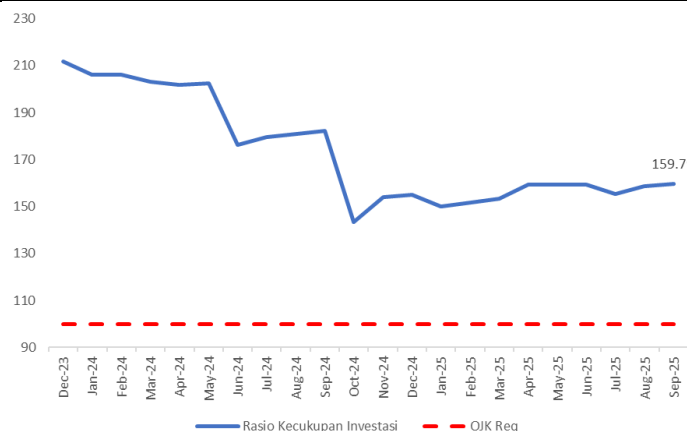
Gambar 32. Combined Ratio



Gambar 33. Rasio Klaim



Gambar 34. Rasio Kecukupan Investasi



Sumber: OJK, IFGP Analysis

Key Messages:

Tingkat kesehatan keuangan industri asuransi umum pada kuartal III-2025 terpantau cukup kuat dan stabil. Hal ini tercermin dari Rasio RBC yang mencapai 377%, jauh melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh OJK sebesar 120%, kewajiban jangka panjang masih dapat dipenuhi. Dari sisi kinerja operasional, *combined ratio* industri asuransi umum tercatat masih berada di bawah 100% pada kuartal III-2025. Ini menunjukkan bahwa total biaya yang

dikeluarkan, baik untuk klaim maupun operasional masih lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan premi yang diterima, sehingga secara teknis perusahaan masih menghasilkan *surplus underwriting*. Pada kuartal III-2025, *combined ratio* asuransi umum mengalami tren peningkatan dari bulan Januari 2025 hingga akhir kuartal III-2025 yaitu mencapai sebesar 68%. Hal yang sama juga terjadi pada rasio klaim (*claim ratio*) yang mengalami kenaikan sepanjang Januari hingga September 2025, mencapai 42 % pada akhir kuartal. Meskipun secara industri masih jauh di bawah 100%, namun rasio klaim per lini bisnis memiliki *gap* yang tinggi, khususnya lini bisnis asuransi kredit.

Dari sisi investasi, RKI terhadap cadangan teknis dan utang klaim masih berada di atas 100% yaitu sebesar 159,7%, yang berarti portofolio investasi perusahaan asuransi umum masih mampu menutup seluruh kewajiban teknis. Namun demikian, RKI menunjukkan tren penurunan sejak Desember 2023. Apabila penurunan ini berlanjut hingga berada di bawah ambang batas 100%, risiko ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas akan mulai muncul, dan berpotensi memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan asuransi umum.

PERKEMBANGAN REGULASI

Tidak ada regulasi yang ditetapkan oleh OJK selama kuartal-III tahun 2025.

DINAMIKA INDUSTRI

1. Peluncuran *Database Agen Asuransi Indonesia* dan *Database Polis Asuransi Indonesia*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi meluncurkan *Database Agen Asuransi Indonesia* dan *Database Polis Asuransi Indonesia* sebagai bagian dari inisiatif strategis memperkuat tata kelola industri perasuransian nasional. Kedua sistem ini menjadi tonggak penting dalam transformasi digital sektor asuransi karena menghadirkan *single source of truth* atas data legalitas agen maupun informasi polis. *Database* agen akan dilengkapi dengan *QR Code* sebagai identitas digital resmi, sehingga memungkinkan masyarakat memverifikasi kredibilitas agen secara mandiri. Sementara itu, *database* polis menyediakan data yang lebih granular, mulai dari informasi pemegang polis, manfaat, hingga struktur risiko, sehingga dapat memperkuat pengawasan, validasi silang laporan keuangan, serta mendukung kebutuhan pengembangan program penjaminan polis oleh LPS. OJK menegaskan bahwa kedua sistem ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik serta meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan industri perasuransian.

Sumber: Siaran Pers Bersama - SP 94/OJK/GKPB/VI/2025

2. Penetapan Dewan Komisiner LPS Baru untuk Mendukung Implementasi PPP

Pemerintah dan DPR RI telah menetapkan susunan Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk masa jabatan 2025–2030. Struktur baru ini mencakup Anggito Abimanyu sebagai Ketua Dewan Komisiner, Farid Azhar Nasution sebagai Wakil Ketua, Doddy Zulverdi sebagai Anggota Dewan Komisiner Bidang Program Penjaminan dan Resolusi Bank, serta Ferdinan Dwikoraja Purba sebagai Anggota Dewan Komisiner Bidang Program Penjaminan Polis. Penunjukan Ferdinan D. Purba menandai kesiapan LPS dalam mengemban mandat baru sesuai Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) sebagai penyelenggara Program Penjaminan Polis (PPP). Kehadiran PPP diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri asuransi melalui perlindungan

yang lebih kuat bagi pemegang polis, yang pada akhirnya berpotensi memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri. Dengan komposisi pimpinan baru ini, LPS diharapkan mampu mempercepat penyusunan kebijakan, membangun infrastruktur operasional, serta memperkuat koordinasi lintas pemangku kepentingan dalam rangka implementasi penuh PPP di Indonesia.

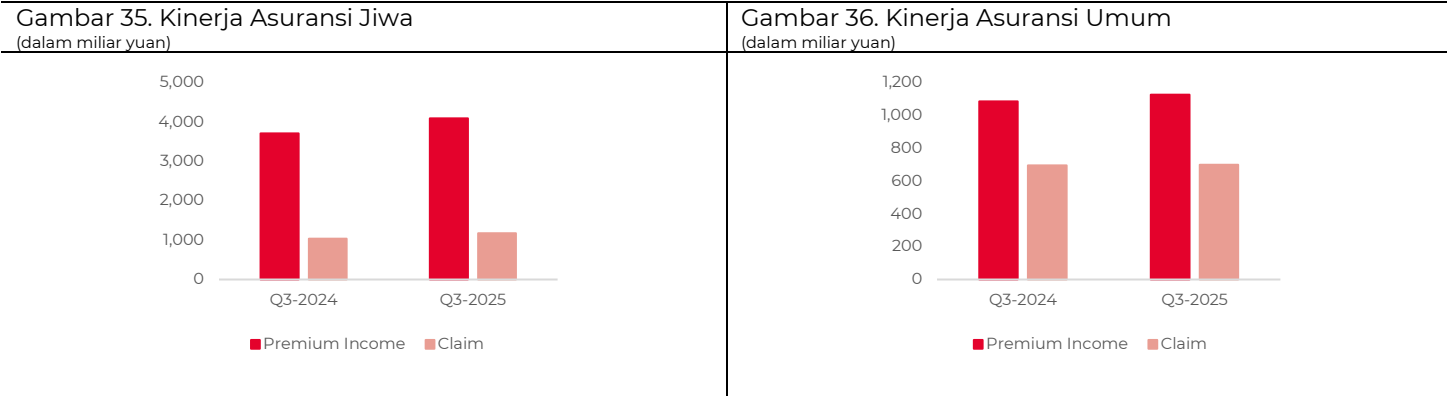
Forward Brief:**Bencana Alam di Sumatra dan Implikasinya bagi Industri Asuransi**

Bencana alam berupa banjir dan longsor di wilayah Sumatra pada akhir November 2025 berpotensi mendorong lonjakan klaim pada industri asuransi jiwa maupun asuransi umum. Dari sisi asuransi jiwa, masyarakat terdampak yang memiliki polis asuransi jiwa dan asuransi kesehatan berpotensi meningkatkan pengajuan klaim manfaat, sementara pemegang polis PAYDI (*unit-link*) juga berpeluang melakukan *surrender* atau *partial withdrawal* atas nilai investasi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pascabencana. Di sisi lain, asuransi umum diperkirakan menghadapi tekanan klaim terutama pada lini usaha asuransi properti dan kendaraan bermotor, termasuk potensi klaim atas asuransi barang milik negara (BMN) yang ditanggung melalui konsorsium perusahaan asuransi umum. Dari perspektif kinerja keuangan, lonjakan klaim dalam periode yang relatif singkat berpotensi menekan hasil *underwriting* serta memengaruhi strategi retensi risiko dan penetapan premi ke depan, sehingga mempertegas pentingnya penguatan manajemen risiko bencana atau katastrofik di industri asuransi.

Di sisi lain, dampak ekonomi yang luas akibat banjir dan longsor di Sumatra semakin menegaskan urgensi pengembangan skema asuransi wajib bencana alam sebagai instrumen mitigasi risiko sistemik. Hingga saat ini, rendahnya penetrasi asuransi menyebabkan kerugian akibat bencana masih ditanggung secara dominan oleh rumah tangga dan pemerintah melalui mekanisme bantuan pascabencana yang bersifat reaktif dan menimbulkan tekanan fiskal yang besar. Pengembangan asuransi wajib bencana alam, baik melalui skema publik ataupun *public-private partnership*, berpotensi menciptakan mekanisme perlindungan yang lebih adil dan berkelanjutan, mempercepat pemulihan masyarakat terdampak, serta mengurangi beban keuangan negara dalam jangka panjang.

PERBANDINGAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI DI BEBERAPA NEGARA

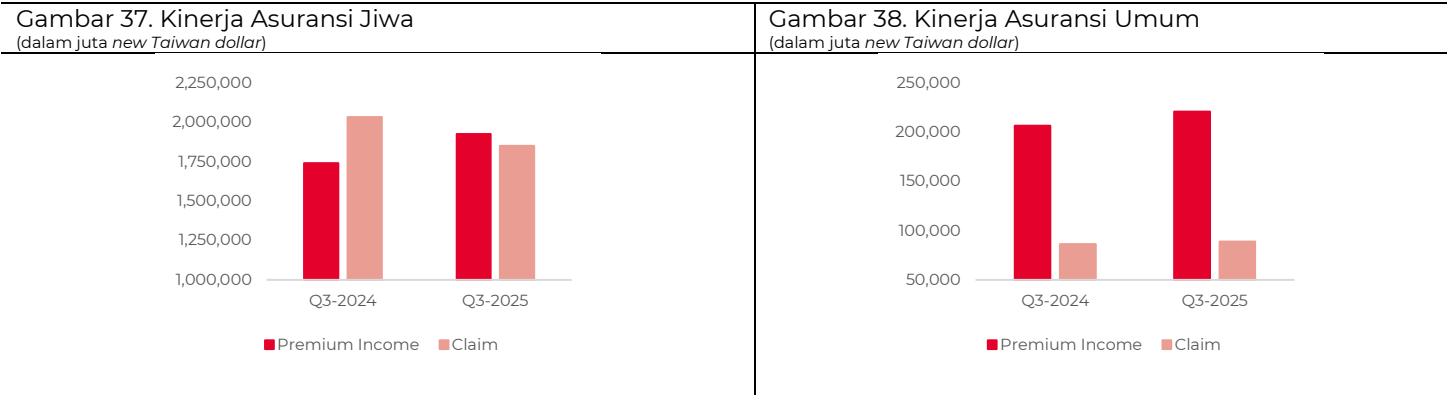
China



Sumber: Bloomberg, IFGP Analysis

Pada kuartal III-2025, industri asuransi di China mencatatkan pertumbuhan yang moderat dengan dinamika berbeda antara asuransi jiwa dan asuransi umum. Di industri asuransi jiwa, pendapatan premi meningkat 10,2% (YoY), namun beban klaim tumbuh lebih tinggi sebesar 13,1% (YoY) yang mencerminkan meningkatnya eksposur risiko. Sebaliknya, industri asuransi umum menunjukkan kinerja yang lebih solid. Premi bruto tumbuh 3,7% (YoY), sementara beban klaim hanya meningkat tipis sebesar 0,6% (YoY).

Taiwan

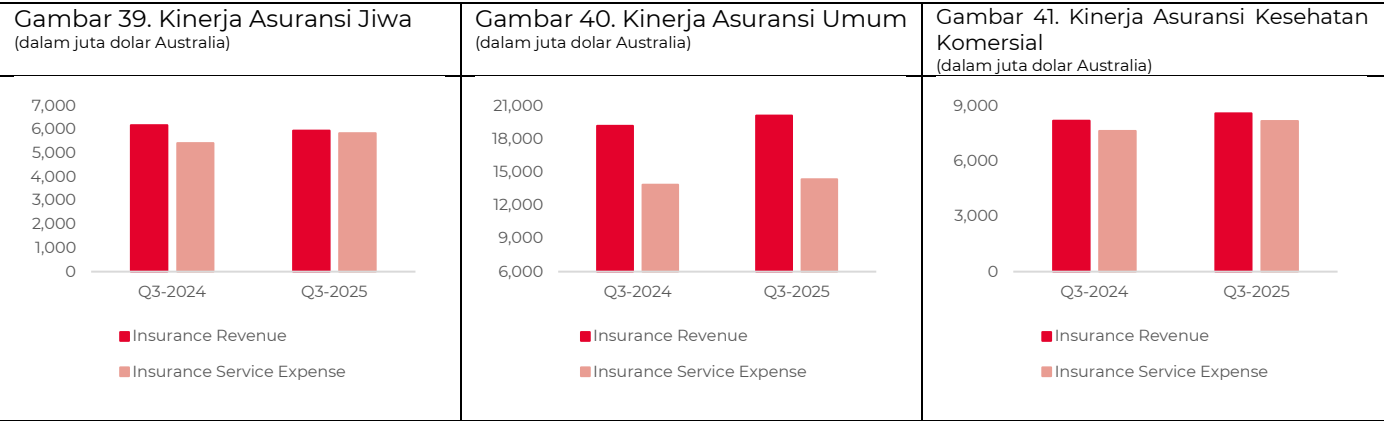


Sumber: Insurance Bureau Financial Supervisory Commission Taiwan, IFGP Analysis

Pada kuartal III-2025, industri asuransi Taiwan menunjukkan kinerja yang moderat.

Berdasarkan data, jumlah hasil pendapatan di asuransi jiwa tumbuh sebesar 10,7% (YoY), sementara klaim justru turun cukup signifikan sebesar -9,0% (YoY). Perkembangan ini mendorong perbaikan *loss ratio*, yang sebelumnya berada di atas 100%, kini telah terkoreksi ke bawah angka tersebut. Sebaliknya, di industri asuransi umum, pendapatan premi meningkat sebesar 6,9% (YoY) sementara beban klaim hanya mengalami kenaikan terbatas sebesar 2,9% (YoY).

Australia



Sumber: Australian Prudential Regulation Authority (APRA), IFGP Analysis

Australia telah menerapkan IFRS 17 secara penuh sejak tahun 2023, sehingga indikator kinerja utama dalam laporan keuangannya berubah dari premi dan klaim menjadi pendapatan jasa asuransi (*insurance revenue*) dan beban jasa asuransi (*insurance service expense*).

Pada kuartal III-2025, sektor asuransi jiwa mencatat penurunan tipis pendapatan jasa asuransi sebesar -3,5% (YoY), sementara beban jasa asuransi meningkat sebesar 7,5% (YoY). Kombinasi tersebut mendorong penurunan signifikan pada hasil jasa asuransi (*insurance service result*), yang merepresentasikan hasil *underwriting* dari bisnis inti asuransi, dengan kontraksi sebesar -84,3% (YoY). Di sisi lain, industri asuransi umum menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik, ditopang oleh pertumbuhan pendapatan jasa asuransi sebesar 4,8% (YoY) dan kenaikan beban jasa asuransi sebesar 3,5% (YoY). Sementara itu, industri asuransi kesehatan komersial membukukan pertumbuhan pendapatan jasa asuransi sebesar 5,0% (YoY) meskipun beban jasa asuransi meningkat 7,0% (YoY). Perkembangan ini mencerminkan peningkatan eksposur risiko pada industri asuransi kesehatan.

Asia Insurance Insights – Outlook 2026

- **Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Asia Bertahan di 2026**

Kinerja asuransi umum di Asia pada 2026 diperkirakan masih bertahan pada 2026. Di Jepang, *margin* masih ditopang oleh penyesuaian tarif premi (*repricing*), namun hal ini tidak efektif dan *sustainable*. Kenaikan tarif premi asuransi kendaraan bermotor sekitar 8% ditujukan untuk mengimbangi kenaikan biaya klaim sekitar 7%. Namun, peningkatan kembali frekuensi kecelakaan menunjukkan bahwa tekanan profitabilitas tetap ada meskipun tarif premi meningkat. Sementara itu, di China, perbaikan profitabilitas asuransi umum menunjukkan hal yang lebih struktural, didorong oleh pengetatan dan pengendalian komisi yang menekan *pricing war*. Kebijakan tersebut mendorong pergeseran fokus industri dari pertumbuhan volume menuju peningkatan kualitas *underwriting*, sehingga mendukung perbaikan margin yang lebih berkelanjutan.

- **Pertumbuhan New Business Value Perusahaan Asuransi Jiwa Asia Berlanjut pada 2026**

New Business Value (NBV), sebagai indikator utama profitabilitas polis bisnis baru pada perusahaan asuransi jiwa, diperkirakan tetap tumbuh di kawasan Asia pada 2026, meskipun dengan laju yang lebih moderat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Di Hong Kong dan China, pertumbuhan NBV didorong oleh permintaan yang kuat terhadap *saving products* baik dalam bentuk *single-premium* maupun *regular-premium* jangka pendek, khususnya dari segmen nasabah menengah atas dan *high-net-worth individuals*. Preferensi ini mencerminkan upaya nasabah mengunci tingkat imbal hasil di tengah ketidakpastian arah suku bunga global, dimana perusahaan asuransi masih mampu menawarkan tingkat pengembalian yang kompetitif seiring imbal hasil obligasi Amerika Serikat yang tetap berada pada level relatif tinggi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Selain itu, di Thailand, produk *endowment* juga menjadi salah satu andalan industri untuk mendorong pertumbuhan pendapatan premi asuransi jiwa.

- **Kinerja Investasi Perusahaan Asuransi Asia Diperkirakan Tetap Solid pada 2026**

Kinerja investasi perusahaan asuransi di kawasan Asia diproyeksikan tetap kuat pada 2026, ditopang oleh kinerja pasar saham yang positif serta tingkat imbal hasil obligasi yang relatif tinggi. Di China, peningkatan kinerja investasi didorong oleh penguatan pasar saham seiring stimulus pemerintah dan stabilisasi pasar keuangan domestik. Sementara itu, di Jepang dan Taiwan, penurunan *forex-hedging-costs* serta strategi alokasi aset, termasuk peningkatan eksposur pada saham dan obligasi baik domestik maupun luar negeri serta instrumen berimbal hasil lebih tinggi, turut berkontribusi terhadap perbaikan *total investment yield*. Di sejumlah negara Asia lainnya, perusahaan asuransi juga memanfaatkan peluang dari pasar ekuitas untuk meningkatkan hasil investasi, meskipun dengan pendekatan yang lebih selektif guna menjaga stabilitas solvabilitas.



Indonesia Financial Group (IFG)

Indonesia Financial Group (IFG) adalah BUMN Holding Perasuransian dan Penjaminan yang beranggotakan PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa, PT Graha Niaga Tata Utama, dan PT Asuransi Jiwa IFG. IFG merupakan holding yang dibentuk untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan lengkap dan inovatif melalui layanan investasi, perasuransian dan penjaminan. IFG berkomitmen menghadirkan perubahan di bidang keuangan khususnya asuransi, investasi, dan penjaminan yang akuntabel, prudent, dan transparan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penuh integritas. Semangat kolaboratif dengan tata kelola perusahaan yang transparan menjadi landasan IFG dalam bergerak untuk menjadi penyedia jasa asuransi, penjaminan, investasi yang terdepan, terpercaya, dan terintegrasi. IFG adalah masa depan industri keuangan di Indonesia. Saatnya maju bersama IFG sebagai motor penggerak ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress adalah sebuah Think Tank terkemuka yang didirikan oleh Indonesia Financial Group sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk pemangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa Keuangan.

 (+62) 021 2505080

 PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero), Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 58 RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190